

## Geowisata dan Potensi Penguatan Komunitas pada Wisata Pascatambang Open Pit Nam Salu di Belitung Timur

### Geotourism and Its Community Empowerment Potentials in Post-Mining Tourism of Open Pit Nam Salu Geotourism in East Belitung

Peranciscus Aryanto<sup>\*1</sup>, Hendarmawan<sup>2</sup>, Mohamad Sapari Dwi Hadian<sup>3</sup>,  
Evi Novianti<sup>4</sup>, Syintia Faramitha<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Magister Pariwisata Berkelanjutan, Sekolah Pascasarjana Universitas Padjadjaran, Bandung

<sup>5</sup>Badan Pengelola Open Pit Nam Salu Belitung Timur

\*Penulis Korespondensi: peranciscusaryanto@gmail.com

**ABSTRACT** Tourism has been closely related to community empowerment and disempowerment because it is one sector that can affect the community's economy and livelihood. Therefore, this study aims to identify tourism potential and existing resources to facilitate the preparation of the concept of planning and tourism development which must also consider the positive and negative impacts generated. The positive impact will affect the community's economy while the negative impact is the destruction of nature and cultural changes in the community. Tourism development needs to involve the community in managing the uniqueness and conditions of the existing area. In particular this study examines the potentials of the ex-mining tourism site of Open Pit Nam Salu. As the largest tin mine in Southeast Asia, this tourist attraction area has an underground tunnel which is one of the activities that attracts visiting tourists. The application of safety protocols and health protocols must be applied to every visitor. The Open Pit Nam Salu tourism object is currently managed by Bapopnas (Badan Pengelola Open Pit Nam Salu). In the development of this area there are several obstacles faced including facilities and infrastructure as well as the limitations of tourism human resources in managing this area. The author conducted research on the development of this area using descriptive qualitative methods with data collection through interviews and field observations. The results of the study indicate that the development of tourism in this area has begun to show visible changes with the development of facilities and infrastructure, marketing of tourist objects through social media and participation in training activities

**KEYWORDS** Community; Tourism Development Strategy; Open Pit Nam Salu; Mining Tourism.

**ABSTRAK** Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan nilai dan manfaat bagi peningkatan perekonomian masyarakat dan mempengaruhi sektor lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi potensi wisata dan sumber daya untuk memudahkan penyusunan konsep perencanaan dan pengembangan pariwisata yang juga harus mempertimbangkan dampak positif maupun negatif. Dampak positif akan berpengaruh pada perekonomian masyarakat sedangkan dampak negatifnya adalah kerusakan alam dan perubahan budaya pada masyarakat. Pengembangan pariwisata perlu melibatkan masyarakat dalam pengelolaan keunikan dan kondisi daerah. Open Pit Nam Salu merupakan salah satu objek wisata eks tambang yang memiliki potensi menarik. Sebagai tambang timah terbesar di Asia Tenggara, kawasan objek wisata ini memiliki terowongan bawah tanah yang menarik dikunjungi. Setiap pengunjung wajib mengikuti protokol keselamatan dan kesehatan. Obyek wisata Open Pit Nam Salu saat ini dikelola oleh Bapopnas (Badan Pengelola Open Pit Nam Salu). Dalam pengembangan kawasan ini ada beberapa kendala yang dihadapi di antaranya sarana dan prasarana serta keterbatasan sumber daya manusia pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui Bapopnas, pengembangan pariwisata kawasan ini sudah menunjukkan perubahan yang terlihat dengan adanya pembangunan sarana dan prasarana, promosi dan pemasaran melalui media sosial dan keikutsertaan dalam kegiatan pelatihan

**KATA KUNCI** Komunitas; Strategi Pengembangan Pariwisata; Open Pit Nam Salu; Wisata Pertambangan.

## PENGANTAR

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Indonesia. Pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang pada waktu tertentu dengan mengunjungi suatu tempat yang diminati hanya untuk menikmatinya sesuai dengan keinginannya. Pariwisata dapat membawa konsekuensi yang mengubah hidup bagi kesejahteraan dan penghidupan banyak orang dan berpeluang menciptakan lapangan pekerjaan (Giampiccoli et al., 2020). Hal ini tentunya mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk bersama-sama menyusun strategi pengembangan pariwisata yang fokus pada pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan mengidentifikasi potensi dan karakter masyarakat. Perkembangan pariwisata telah menjadi fenomena sosial dan ekonomi yang dinamis dan sangat berpengaruh di berbagai negara dan masyarakat (Arintoko et al., 2020).

Pulau Belitung merupakan salah satu destinasi prioritas pariwisata yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata. Perkembangan pariwisata sangat signifikan karena Pulau Belitung juga ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) tahun 2009, 10 Bali Baru tahun 2017 dan penetapan Geopark Belitung sebagai Geopark Nasional tahun 2018. Pada tahun 2021 Geopark Pulau Belitung sudah diakui oleh dunia sebagai UNESCO Global Geopark. Hal ini tentu saja berdampak pada perkembangan industri pariwisata di Belitung yang terlihat dari peningkatan kunjungan wisatawan dan pembangunan

jumlah fasilitas akomodasi oleh para investor yang sudah memiliki *brand* seperti Sheraton, Swiss Bell, Santika dan Marriot. Peningkatan kunjungan wisatawan ke Pulau Belitung juga dipengaruhi oleh paket wisata yang ditawarkan oleh pelaku industri pariwisata. Salah satu potensi wisata yang sangat menarik di Pulau Belitung adalah Geopark dengan 17 Geosite yang beraneka ragam semakin memberikan pilihan dan alternatif bagi wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Belitung yang dapat ditempuh dengan waktu 50 menit melalui jalur udara dari Jakarta.

Perkembangan industri pariwisata akan mempengaruhi peningkatan pendapatan devisa negara, penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, peningkatan pendapatan daerah dan pembentukan masyarakat (Nafi'ah et al., 2020 ; Rinuastuti et al., 2019 ; Sutiarto, 2018). Namun di sisi lain, perkembangan industri pariwisata juga dapat berdampak negatif terhadap lingkungan, ekonomi dan masyarakat seperti kerusakan lingkungan akibat pembangunan infrastruktur pariwisata, kenaikan harga pariwisata, produk lokal, dan perubahan gaya hidup masyarakat (Yusuf & Hadi, 2020 ; Haque et al., 2020). Dampak negatif lainnya adalah distribusi pendapatan yang tidak merata, perubahan budaya, polusi, masalah limbah, dan kelangkaan air (Blapp & Mitas, 2018), penurunan pertanian tradisional, tingkat kemiskinan yang tinggi dan lingkungan alam yang kurang kondusif (Ghaderi et al., 2018).

Geosite Open Pit Nam Salu (OPNS) seperti terlihat pada gambar 1 merupakan salah satu geosite Geopark Belitung yang terletak di Desa Senyubuk Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur. Geosite

ini merupakan salah satu bagian potensial yang memberikan penilaian terbesar bagi Belitong UNESCO *Global Geopark* (UGG) karena terdapat singkapan segmentasi metasedimen atau yang dikenal dengan *geological significance* yang berumur Permian - Karbon (360 - 245 juta tahun yang lalu).



**Gambar 1** Geosite Open Pit Nam Salu  
Sumber: Penulis, 2017.

Desa Senyubuk merupakan salah satu dari 39 (tiga puluh sembilan) desa di Kabupaten Belitong Timur dengan indeks pembangunan desa maju dengan luas wilayah desa ini sekitar 636 hektar dengan jumlah penduduk 4.057 jiwa. Potensi yang dimiliki terletak pada bidang pertambangan, perkebunan dan pariwisata. Sebagian besar tingkat pendidikan masyarakat Desa Senyubuk adalah lulusan SD dan SMP, sedangkan tingkat pendidikan perguruan tinggi sangat rendah.

Geosite Open Pit Nam Salu (OPNS) merupakan lokasi penambangan yang pemanfaatan dan pengelolannya dilakukan oleh PT. BHPI sejak 1975. Open Pit Nam Salu merupakan area penambangan timah bawah tanah berupa lubang besar yang di tengahnya terdapat danau indah dan terowongan bawah tanah dengan luas tapak 337 hektar. Potensi yang dimiliki adalah kekayaan geologi timah sebagai *one of worldwide class heritage* dan keunikan biologi tanaman lokal

seperti kantong semar dan hewan unik yang beraneka ragam.

Pemerintah Kabupaten Belitong Timur turut serta dalam pengembangan objek wisata ini dengan menjadikannya sebagai salah satu destinasi prioritas Belitong Timur, yang ditetapkan melalui Keputusan Bupati Belitong Timur Nomor 188.45 - 249 Tahun 2020 tentang Wisata Prioritas dan Super Prioritas di Kabupaten Belitong Timur. Sebagai salah satu geosite yang potensial, potensi konflik penggunaan kawasan masih menjadi persoalan dalam pengembangan kawasan wisata ini dikarenakan status lahan Open Pit Nam Salu merupakan kawasan hutan lindung dimana status lahannya merupakan hutan negara. Hal lainnya adalah areal yang diajukan seluas 337 ha masih menjadi bagian wilayah izin usaha produksi PT. Menara Cipta Mulia (MCM) sebuah perusahaan tambang timah yang masih aktif beroperasi dan memiliki izin usaha sampai dengan tahun 2027.

Ada 22 titik yang sudah ditetapkan dalam paket wisata yang akan ditawarkan bagi wisatawan. Namun, titik tersebut masih masuk dalam wilayah PT. MCM dan belum mendapatkan kejelasan pinjam lokasi sehingga memperlambat pengelolaan kawasan oleh komunitas. Konflik antar komunitas juga menjadi persoalan dalam pengelolaan kawasan wisata ini karena masing-masing ingin berperan dalam hal pengelolaan destinasi sehingga belum ada kejelasan dalam pembagian wilayah dan bidang pekerjaannya. Kurangnya edukasi dan pemberdayaan masyarakat yang berada di sekitar wilayah Desa Senyubuk dan masyarakat sekitar desa lainnya seperti Desa

Mayang, Desa Pembaharuan dan Desa Buding belum merasa memiliki dan merasakan langsung dampak dari destinasi wisata ini, sehingga respon dan kepeduliannya terhadap objek ini masih kurang.

Potensi Open Pit Nam Salu dengan segala persoalan yang ada menjadi tujuan penulisan ini untuk mengidentifikasi potensi geowisata Open Pit Nam Salu melalui pemberdayaan masyarakat sehingga memudahkan pembuatan konsep perencanaan dan pengembangan pariwisata. Diharapkan penelitian ini akan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat dan meminimalkan dampak negatif seperti kerusakan alam dan perubahan budaya pada masyarakat.

UNESCO mendefinisikan Geopark sebagai suatu wilayah geografis terpadu yang di dalamnya terdapat situs-situs warisan geologi dan *landskap* (bentang alam) dari fenomena geologi tertentu dengan tingkat nilai signifikansi tertentu, dikelola dengan konsep holistik yang mencakup aspek perlindungan, edukasi dan pembangunan berkelanjutan. Komponen pengembangan geopark yaitu konservasi, pendidikan, pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi. Komponen geopark terdiri dari keragaman geologi, keanekaragaman hayati dan keragaman budaya. Keragaman Geologi (*Geodiversity*) merupakan keragaman komponen geologi yang terdiri dari mineral, batuan, fosil, struktur geologi, dan bentang alam serta proses yang menyertainya di suatu daerah, dimana keberadaannya dapat mencerminkan proses evolusi bumi di daerah tersebut. Warisan Geologi (*Geoheritage*) adalah keragaman geologi yang memiliki nilai tinggi untuk dilindungi dan diwariskan pada generasi selanjutnya yang berperan dalam

pendidikan dan pengetahuan sejarah bumi, nilai estetika, nilai budaya yang berkaitan dengan tradisi, ritual, maupun kepercayaan masyarakat setempat, nilai wisata berbasis geologi untuk mendukung perekonomian masyarakat setempat serta nilai lingkungan yang berdampak pada perlindungan warisan geologi untuk pembangunan berkelanjutan. Konservasi Geologi (*Geoconservation*) merupakan cara untuk melindungi dan melestarikan komponen geologi yang memiliki keunikan yang bernilai tinggi.

UNESCO menetapkan ada 6 (enam) kriteria yang harus dipenuhi sebuah kawasan untuk dinyatakan sebagai geopark dan menjadi persyaratan keanggotaan Global Geopark Network UNESCO. Kriteria tersebut yaitu: 1) Kawasan dengan batasan yang terdefinisi dengan jelas, cukup luas untuk pengembangan ekonomi dan budaya lokal, 2) Manajemen dan keterlibatan masyarakat lokal 3) Pengembangan ekonomi 4) Pendidikan 5) Proteksi dan konservasi 6) Bergabung dengan Global Geopark Network).

Geowisata merupakan salah satu pilar pengembangan geopark yang mampu mengkolaborasikan antara kegiatan konservasi geologis, edukasi baik untuk masyarakat lokal maupun wisatawan serta menggerakkan perekonomian lokal. Geowisata menjadi pendorong untuk menggerakkan pengembangan geopark yang berkaitan dengan konsep sustainability dalam hal pembiayaan namun tetap mengutamakan kualitas kawasan. Geowisata merupakan sebuah cara untuk mengapresiasi situs geologis dan bentang alam yang ada di sekitar kita. Jenis pariwisata seperti geowisata ini menarik minat kunjungan wisatawan ke geosite dengan tujuan yang berbeda karena

adanya pembelajaran terhadap proses geologis yang terjadi. Aktivitas wisata seperti ini membutuhkan keberadaan paket wisata yang reguler dengan aktivitas yang spesifik dan pengembangan fasilitas akomodasi yang memenuhi kebutuhan wisatawan.

Pemanfaatan kawasan Geopark untuk memicu pertumbuhan ekonomi dilakukan agar keberlangsungan geopark tetap terjaga. Sumber daya alam yang menjadi kekayaan Geopark dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat setempat sehingga dapat memberikan dampak ekonomi masyarakat. Untuk itu dibutuhkan dukungan dari pemerintah dan swasta dalam pembangunan kawasan yang berkelanjutan di kawasan geopark tersebut. Peningkatan sarana dan prasarana serta akses menuju kawasan geopark oleh pemerintah ataupun swasta akan menjadi penggerak aktivitas pariwisata di kawasan geopark sehingga berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*) dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan daerah dan negara, dan pemerintah daerah dapat merasakan perubahannya. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata akan meningkat jika pariwisata dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Konsep pembangunan berkelanjutan tidak lepas dari konsep pembangunan sebagai upaya pemanfaatan pembangunan berkelanjutan atas dasar kepentingan umum yang berwawasan pada pelestarian budaya (Yanuarita, 2018).

Peluang investasi dari pengembangan geopark yang dapat dikembangkan adalah kegiatan ekonomi kreatif.

Kegiatan ekonomi kreatif menjadi kegiatan penunjang pariwisata, seperti penginapan tradisional (homestay), inovasi cinderamata dan obat-obatan herbal lokal serta pertunjukan seni budaya dan kuliner daerah setempat. Pengembangan geopark juga harus didukung dengan adanya penyusunan roadmap dan masterplan pembangunan serta pengembangan kawasan geopark. Hal ini agar ada keterkaitan dalam pengembangan sosial-ekonomi masyarakat, sinkronisasi dan koordinasi dari para pemangku kepentingan baik tingkat pusat, daerah maupun masyarakat lokal (Kementerian Pariwisata, 2018).

Pelestarian warisan geologi, mendorong kegiatan geo-edukasi dan mempromosikan pariwisata geologi. Pada tahun 2014 *Global Network of National Geoparks* (GGN) secara resmi didirikan sebagai asosiasi internasional non-profit non-pemerintah yang mencakup 111 geopark regional Asia dan Eropa. Keberadaan situs geologi (*geosite*) internasional, nasional dan regional juga dipertimbangkan karena situs geologi dapat dijadikan sebagai interpretasi produk batuan, mineral, dan bentang alam. Geopark memanfaatkan situs ekologi, arkeologi, sejarah, industri dan budaya signifikansi yang sering dikaitkan dengan warisan geologi (Ramsay, 2017). Konsep geopark dapat dikembangkan dengan keterlibatan dan kerja sama ahli geologi serta spesialis disiplin ilmu lainnya seperti biologi, arkeologi, sejarah industri dan budaya serta pariwisata. Kekuatan yang sebenarnya terletak dalam pendekatan bottom-up yang melibatkan kolaborasi aktif antara para ahli, masyarakat, komunitas pengelola dan penyedia pariwisata.

Pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan harus memahami konsep pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism / CBT*) sebagai konsep komunitas (Rodrigues & Prideaux, 2018). Pariwisata berbasis masyarakat yang dikelola dengan baik akan memberikan dampak di sektor ekonomi, sosial budaya, lingkungan, dan kesejahteraan sehingga terjadi pariwisata yang berkelanjutan (Lee & Jan, 2019). Pengelolaan objek wisata melalui *Community Based Tourism (CBT)* lahir dengan mempertimbangkan perspektif pemikiran dalam pemanfaatan isu-isu produktif yang lebih baik.

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat penting karena masyarakat paling mengetahui apa yang mereka butuhkan. Dimulai dengan perencanaan, pengambilan keputusan dan pemantauan program pengembangan wisata desa, masyarakat terdorong untuk berpartisipasi dalam semua tahap pembangunan serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan dan pemantauan (Sidiq & Resnawaty, 2017). Pemberdayaan masyarakat dianggap sebagai bagian dukungan masyarakat untuk pariwisata melalui peningkatan informasi dan kapasitas yang diikuti dengan partisipasi dalam pengambilan keputusan untuk inisiasi lokal dalam pengembangan pariwisata (Khalid et al., 2019).

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) mendefinisikan warisan budaya sebagai warisan benda-benda berwujud dan atribut-atribut tak berwujud dari suatu kelompok atau masyarakat yang telah diwariskan secara turun-temurun, generasi sebelumnya,

dilestarikan pada masa sekarang dan disediakan untuk kepentingan generasi masa depan (Santa & Tiatco, 2019). Inisiatif terbaru dalam ekowisata, memiliki potensi untuk memberikan pendapatan kepada penduduk pedesaan, diversifikasi peluang pendapatan dan menyebarkan eksodus pedesaan ke kota (Dahles et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti ingin mengeksplorasi situasi sosial secara luas, menyeluruh dan mendalam. Informan diidentifikasi dengan purposive sampling berdasarkan partisipasi langsung atau keterlibatan dalam pengembangan Open Pit Nam Salu. Informan dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh orang di Desa Senyubuk (masyarakat, ketua komunitas, tour n travel pendamping desa dan Pemerintah Desa), Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur serta Badan Pengelola Geopark Belitong. Data yang terkumpul diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara serta dianalisis secara deskriptif dengan model analisis: pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penalaran (Miles et al., 2014)

## PEMBAHASAN

Pemerintah Kabupaten Belitung Timur menetapkan Geosite Prioritas Pengembangan Geopark Pulau Belitung di Kabupaten Belitung Timur melalui Keputusan Bupati Belitung Timur Nomor 188.45 - 150 Tahun 2019. Geosite Open Pit Nam Salu salah satu yang ditetapkan sebagai Geosite Prioritas di Kabupaten Belitung Timur dengan potensi geowisata, lingkungan, budaya, ilmu pengetahuan dan pendidikan. Kajian dilakukan untuk

mengumpulkan informasi lebih mendalam tentang potensi wisata dan pengembangan objek wisata dari perspektif pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Masyarakat di sekitar Open Pit Nam Salu banyak mengandalkan hidupnya dari sektor tambang ini. Aktivitas menambang bagi masyarakat Pulau Belitung sudah ada sejak dahulu sehingga untuk merubah aktivitas tersebut tidak mudah. Hasil tambang terutama timah merupakan sumber daya alam yang tidak bisa diperbaharui dan pasti akan habis seiring berjalannya waktu sehingga merubah aktivitas menambang sangat perlu untuk dilakukan. Saat sumber daya alam tersebut habis, masyarakat yang hanya bergantung pada hasil tambang akan kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya karena tidak memiliki kemampuan lain sehingga perlu dilakukan perubahan arah pada sektor lainnya. Sektor yang paling potensial untuk dikembangkan adalah sektor pariwisata.

Dalam pengelolaan Geosite Open Pit Nam Salu dibentuk Badan Pengelola Open Pit Nam Salu (BAPOPNAS) pada tahun 2010. BAPOPNAS merupakan organisasi yang beranggotakan para pemuda yang tinggal di sekitar lokasi geosite dan dengan kesadaran sendiri berkeinginan untuk memajukan kampung halaman. Para anggota bertanggung jawab untuk mengelola segala yang ada di geosite melalui pelatihan dan pembinaan oleh beberapa instansi pemerintah dan dinas - dinas terkait. Hal ini dilakukan untuk menambah kemampuan dan pemahaman yang bisa diaplikasikan dalam memberikan pelayanan di geosite demi perkembangan dan kemajuan Geosite Open Pit Nam Salu ke depannya. Komunitas ini memiliki visi

terwujudnya Open Pit Nam Salu sebagai destinasi unggulan dengan konsep edukasi eks tambang, dan kedepannya menjadi sumber pekerjaan bagi masyarakat setempat dengan misi:

1. Meningkatkan sumber daya manusia pelaku pariwisata dan memanfaatkan sumber daya alam yang memiliki potensi wisata,
2. Pelestarian tradisi, seni, budaya tradisional dan kearifan lokal,
3. Pemanfaatan sumber daya alam di daerah tujuan wisata dengan memperhatikan tanda dan prinsip alam, keanekaragaman hayati, ekosistem dan ekosistem lingkungan, keselarasan ekowisata yang berkelanjutan dan berkelanjutan, tanda dan prinsip keserasian dan keseimbangan,
4. Terwujudnya destinasi wisata Edukasi Open Pit Nam Salu melalui pariwisata, pendidikan lingkungan, dan penelitian.

Ada beberapa kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka mengenalkan Geopark Belitung ke beberapa kalangan diantaranya sosialisasi ke sekolah-sekolah mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Geoedukasi juga dilakukan dengan mengundang pelajar dari sekolah lokal maupun dari luar daerah untuk mengunjungi geosite-geosite di Pulau Belitung. Di Geosite Open Pit Nam Salu pernah diadakan kegiatan kepemudaan *Belitong Youth Leadership* 2019. Kegiatan ini diselenggarakan untuk memberikan pemahaman serta edukasi tentang Geopark Belitung dikalangan pemuda di Kabupaten Belitung Timur serta menumbuhkan minat para pemuda untuk ikut serta dalam pengelolaan geosite. Melalui kegiatan ini para peserta diajak untuk

belajar membangun jaringan dan peluang untuk berkolaborasi bersama para kader pemuda di Belitung Timur serta diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dengan kegiatan komunitas Badan Pengelola Open Pit Nam Salu (BAPOPNAS). Pemuda sebagai garda terdepan dalam pengembangan dan kemajuan suatu daerah tentu memiliki peran penting dalam mengembangkan suatu geosite. Peserta diajak berpartisipasi dalam kegiatan konservasi di Geosite Open Pit Nam Salu serta diberikan pengetahuan tentang ilmu geologi, sejarah tambang timah di Pulau Belitung, serta ilmu-ilmu dasar kepemimpinan. Beberapa dari peserta yang tinggal di sekitar geosite bahkan ada yang tertarik menjadi anggota dari BAPOPNAS.

Menjadikan masyarakat dari penambang menjadi pelaku wisata memerlukan proses dan waktu. Perlu dilakukan pendekatan dan strategi yang baik dalam merubah cara berpikir para penambang untuk menjadi pelaku wisata. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk merubah aktivitas tersebut yaitu dengan mengajak serta mengikutsertakan para penambang dalam

kegiatan yang ada di Geosite Open Pit Nam Salu seperti kegiatan gotong royong dan terlibat langsung dalam event besar yang dilaksanakan di lokasi geosite serta mengikutkan keluarga dalam kegiatan produktif seperti pelatihan UMKM. Para penambang perlu diberikan edukasi melalui pelatihan - pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi sebagai pelaku wisata sehingga ke depannya dapat fokus untuk mengembangkan pariwisata.

### Potensi Geosite Open Pit Nam Salu

Sejarah Geosite Open Pit Nam Salu tidak lepas dari penambangan bijih timah karena Belanda mengirimkan penambang untuk menggali tambang dan membentuk cekungan dan memiliki sejarah yang unik, berbeda dengan tambang timah semprot lainnya di Bangka Belitung. Geosite Open Pit Nam Salu adalah sebuah kawasan bekas penambangan Timah terbuka yang aktif dari tahun 1971 sampai tahun 1993 dimana lokasi ini pernah ditambang oleh Belanda dari tahun 1873 sampai dengan era Perang Dunia II. Potensi Open Pit Nam Salu dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1** Potensi / Nilai Geosite Open Pit Nam Salu

No	Keterangan	Deskripsi
1	Lokasi dan Status Lahan	Terletak di Desa Senyubuk Kecamatan Kelapa Kampit, Kabupaten Belitung Timur; Titik koordinat 2°42'14,45" LS & 108°4'22,46" BT, juga 3o1'19,9" LS dan 108o3'25,48" BT; Elevasi: 94 m datpl di BM K MCM 06; Luas area Open Pit Nam Salu, Gunung Kik Karak: Luas area Stoven kurang lebih 5 hektar dengan status kawasan reklamasi lahan bekas tambang dari PT. MCM untuk penghijauan
2	Geologi Utama dan Aspek Terkait	Open Pit Nam Salu merupakan geosite yang sangat khas (typical) dengan menampilkan fitur alami Gunung Kik Karak dan lapisan serta struktur sedimen berikut kekayaan mineralnya.
		...



No	Keterangan	Deskripsi
		...
2	Geologi Utama dan Aspek Terkait	Batuan yang ditampilkan merupakan kekayaan geologi Belitung berupa lapisan metasedimen flysch dari Formasi Kelapa Kampit berumur Permo - Karbon (kurang lebih 300 juta tahun yang lalu) yang kaya timah dengan struktur geologi drugfold. Batuan dan mineralnya antara lain batu pasir sisipan batu lanau, rijang (chert) dan greysand (lapisan pembawa timah), mineral timah (kasiterit), siderite dan REE. Dalam lapisan batuan ini juga ditemukan fosil Radiolarian, yaitu pada lapisan batuan rijangnya (Fos) dan terdapat elemen geo batuan.
3	Keragaman dan Nilai Hayati	Flora Khas: Kantung semar/ Ketakong ( <i>Nepenthes sp.</i> ), Sengkelud ( <i>Se-laginella sp.</i> ), Pakis/ Pakuk ( <i>Lycopodiophyta</i> ), Keremunting ( <i>Rhodomyr-tus tomentoosa</i> ), Pasak Bumi ( <i>Eurycoma longifolia</i> ), Puspa/Medang ( <i>Schima wallichii</i> ), Libut ( <i>Eudospermum mallaccense</i> Mual.Arg.), Meranti ( <i>Shore asp.</i> ), Pelepak ( <i>Atuna Excelsa</i> ), Berangan ( <i>Castanopsis inermis</i> Jacks), Kabal ( <i>Quercus sp.</i> ), Lumut-lumutan ( <i>Bryophyta</i> )
4	Keragaman dan Nilai Budaya	Fauna khas / Endemik: Tarsius Belitung / Pelilean ( <i>Chepalopoccus bancanus saltator</i> ), Belibis ( <i>Dendrocygna sp.</i> ), berbagai jenis unggas, hewan melata dan serangga
5	Nilai Ilmiah	Adanya peninggalan tambang tua, berupa tambang terbuka (open pit) yang cukup dalam, dimana di dasarnya ada danau berisi air, dan lorong-lorong tambang bawah tanah (adit) dengan deposit mineral timah terkaya di Asia Tenggara yang menyimpan sejarah unik tambang tua di Indonesia. Legenda Kik Karak atau Hikayat Datuk Abdoel Karim bin Abdoel Hajar (bergelar "Kik Karak") yang pusaranya berada di puncak Gunung Kik Karak, seorang tua yang bersahaja, namun sakti, dan baik hati. Ia adalah leluhur banyak dari anggota masyarakat Kelapa Kampit dan dihormati oleh Bangsa Mongolia. Cerita - cerita rakyat di sekitar Nam Salu yang sering berkaitan dengan hal - hal mistis, seperti kemunculan anjing besar pada masa tambang timah masih aktif dan beberapa pelaku kali shooting film mengalami hal-hal mistis seperti barang-barang elektronik yang mendadak tidak berfungsi. Unsur bu-daya masyarakat yang berada di pemukiman sekitar Geosite Open Pit Nam Salu ini adalah adanya akulturasi etnis dan budaya. Hal ini terlihat juga dari penamaan penambangan Open Pit seperti nam salu, fuk salu. Hal lainnya yang memperkuat adanya akulturasi adalah berdasarkan sejarah tentang Senyubuk yang merupakan ibukota Kecamatan Kelapa Kampit berasal dari kata "Senior" yang berarti tuan, sebutan untuk orang eropa dan "Abuk" sebutan tuan untuk orang cina/tiongkok. Ke-lapa Kampit merupakan kota metropolitan pertama di Pulau Belitung, tempat berkumpulnya berbagai etnis yang hidup rukun dan damai.

No	Keterangan	Deskripsi
6	Nilai Ekonomi	Adanya literatur tentang keunikan mineralisasi di tambang Nam Salu, riset-riset yang telah dilakukan dan sejarah pertambangan cukup tersedia, sehingga memiliki unsur sejarah riset. Lokasi ini menjadi lokasi yang penting untuk berbagai studi, baik tentang mineralisasi, teknologi tambang, biologi maupun aspek lainnya seperti lingkungan, serta kepentingan pemantauan lingkungan. Geosite ini juga cocok untuk tempat pendidikan, pelatihan dan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam dan luar negeri berkaitan dengan pariwisata. Lokasi ini juga pernah diuji coba pada anomaly magnet dimana hasilnya menunjukkan anomaly magnet yang signifikan, yang dapat menyebabkan peralatan elektronik tidak berfungsi. Fenomena lainnya adalah "meteor garden" saat langit terang serta penampakan galaksi Bima Sakti.
7	Perlindungan dan Konservasi yang ada	Terdapat kandungan nilai deposit timah yang sangat besar. Dari kawasan open pit ini telah ditambang lebih dari 500 ribu ton bijih timah dengan kandungan timah (Sn) sekitar 2,5%. Jumlah ini sekitar 20% dari total timah yang telah diambil dari bumi Belitung antara 1970 - 1990-an. Nilai ekonomi lainnya yang sudah mulai tumbuh bersumber dari pariwisata yang ada serta dari penjualan geoproduct yang mulai berkembang, seperti madu teran dan barang kerajinan.
8	Geowisata dan Nilai Estetika Lainnya	Upaya konservasi telah dilakukan oleh komunitas lokal untuk menjaga keberlangsungan geosite ini, baik terhadap aspek fisik maupun hayati dan budaya. Pemerintah setempat sangat mendukung terhadap konservasi. Namun ada beberapa hal yang menjadi kendala konservasi di kawasan ini seperti adanya aktivitas illegal logging, illegal mining, pelapukan yang tinggi pada bench dan tambang bawah tanah, tambang bawah tanah yang banjir sehingga mempercepat pelapukan pada back, wall and floor, vandalisme yang merusak fasilitas, ada upaya pemodal untuk menggusur Hutan Lindung menjadi status kawasan tambang dalam konsesi mereka, banjir bandang yg merusak dan melongsorkan benching and heat road menuju Nam Salu serta kerusakan di sepanjang ramp Nam Salu, sampah yg makin banyak dan sebaran radio aktif dari kegiatan illegal mining.
9	Pemenuhan Kriteria / Rangkaian Akhir	Ada 12 titik minatan (point of interest) dengan interpretasi yang telah disiapkan terkait keunikan geologi, keragaman hayati dan budaya dengan estimasi kunjungan sekitar 1 - 3 jam. Terdapat pemandangan lanskap dari puncak open pit ke arah Belitung daratan yang sangat indah. Lokasi ini juga menjadi tempat favorit untuk berekreasi atau wisata khusus petualangan, tempat untuk mencari inspirasi, dan pembuatan video atau film. Area lainnya yang menjadi daya tarik adalah Stoven eks pabrik pengolahan timah, bekas menara pengolahan timah masa lalu. Potensi lainnya adalah geowisata ke Danau Parit Kemang-BHPI Dam yg merupakan bekas tambang paling kaya di Kelapa Kampit. Dari sisi budaya, geowisata bisa dilanjutkan ke puncak Gunung Kik Karak untuk melihat makam kuno tokoh "Kik Karak"

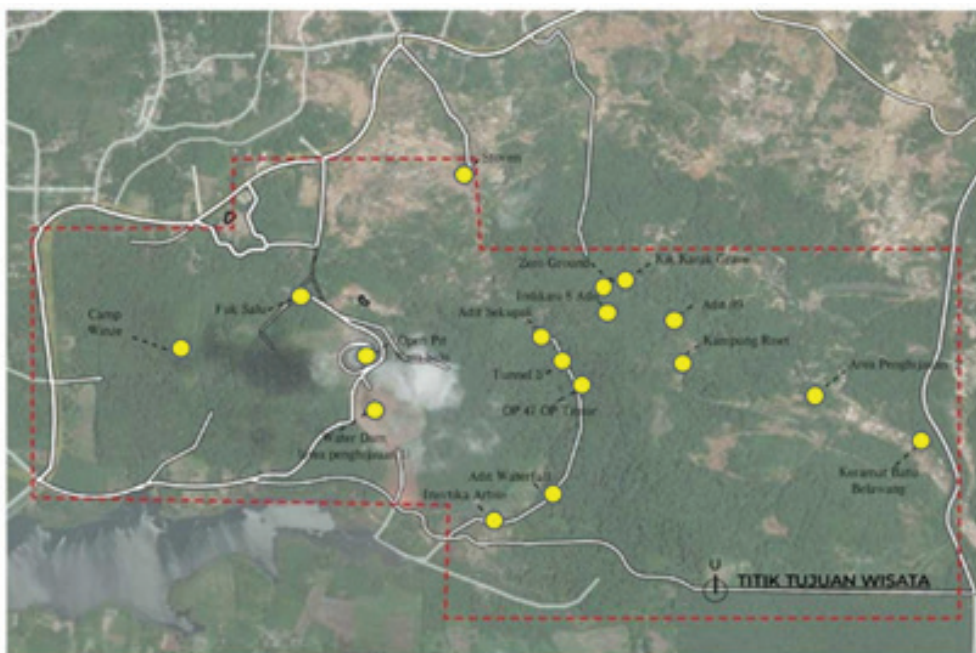
No	Keterangan	Deskripsi
10	Geoproduk	Memenuhi 31 kriteria dari total 42 kriteria yang tersedia. Geosite Open Pit Nam Salu merupakan geosite unggulan Geopark Belitong yang memiliki nilai ilmiah tinggi, langka dan berkarakter unik, sehingga termasuk kepentingan internasional.
11	Komunitas Pengelola	Keramik dari bahan kaolin, lada / sahang, kopi, madu hutan / madu teran dengan merek dagang "TERAN MAS TRIGONA", kerajinan (craft) seperti kotak tissue, miniatur kendaraan, anyaman dengan bahan bakunya dari kayu bekas yang dibuat oleh komunitas Apit - Apit BAPOPNAS (Badan Pengelola Open Pit Nam Salu) dengan contact person 081949412000 atas nama Bapak Tino

Sumber: Masterplan Geopark Belitong, 2018.

### Pembangunan pariwisata berkelanjutan Geosite Open Pit Nam Salu

Pariwisata berkelanjutan harus dikembangkan di daerah-daerah pengembangan dengan potensi pariwisata, di mana pembangunannya merata dan harus menyebar ke semua daerah. Untuk itu, dalam rangka mewujudkan peningkatan pembangunan pariwisata, diperlukan keterbukaan dalam

proses sinkronisasi pembangunan yang menitikberatkan pada pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya alam seperti perencanaan, pemetaan dan pembangunan (Budiani et al., 2018). Open Pit Nam Salu telah memetakan potensi yang dapat dilihat pada gambar 2 untuk dijadikan aktivitas pariwisata dengan menentukan titik - titik tujuan wisata yang dapat dilihat pada tabel 2.



**Gambar 2** Titik - Titik Tujuan Wisata

Sumber: Masterplan Geopark Belitong, 2018

Tabel 2 Titik – Titik Tujuan Wisata

No	Nama	Deskripsi
1	Fuk Salu	Terowongan tambang buatan perusahaan tambang Belanda dan dimanfaatkan sebagai terowongan drainase untuk memompakan air ke Nam Salu
2	Camp Winze	Open Pit berupa teraserig dan memiliki jurang
3	Open Pit Nam Salu	Tambang Terbuka pertama di Indonesia bahkan di Asia Tenggara yang menghasilkan Produksi Timah terbesar di Asia Tenggara hingga saat ini
4	Water Dam (Area Penghijauan 1)	Lokasi pembuangan sampah batuan yang tidak mengandung bijih timah
5	Insvtika Artsis	Disebut juga lobang bor menangis yang merupakan lubang pengeboran eksplorasi PT. MCM yang kini menjadi artesis karena mengenai sungai bawah tanah
6	Adit Waterfall	Terowongan tambang yang diperkirakan memiliki banyak air mancur di dalamnya
7	OP 47 OP Timur	Sengkedan hasil pengembangan eksplorasi pengeboran
8	Tunnel 5	Terowongan horizontal tambang timah buatan perusahaan tambang timah NV GMB (Gemeen Schapelijmainbow Maatschapij Biliton)
9	Adit Sekupak	Terowongan tambang timah buatan perusahaan tambang timah NV GMB (Gemeen Schapelijmainbow Maatschapij Biliton)
10	Indikasi 8 Adit	Terowongan eksplorasi tambang timah bawah tanah
11	Zero Ground	Titik 0 Kelapa Kampit
12	Kik Karak Grave	Makam di Puncak Gunung Kik Karak
13	Adit 99	Terowongan menanjak dengan kemiringan tertentu yang merupakan hasil eksplorasi pengeboran dari perusahaan tambang Australia
14	Kampung Riset	Kawasan bekas galian tambang batu besi
15	Area Penghijauan 2	Bekas area pembuangan sampah sementara (TPS)
16	Keramat Batu Belawang	Bekas lokasi petilasan

Sumber: Masterplan Geopark Belitong, 2018.

Konsep kawasan ini adalah wisata alam, pemandu wisata memberikan informasi dan pengetahuan geologi, keanekaragaman hayati dan kearifan lokal kepada wisatawan yang berkunjung. Komunitas ini melestarikan keanekaragaman hayati yang ada dan membuatnya terlihat indah, menarik dan ramah lingkungan. Berbagai macam tumbuhan kemudian diolah untuk dijadikan sebagai obat dan minuman herbal dan diberikan kepada wisatawan.

### Atraksi (Attraction)

Atraksi seni dan budaya seperti tarian selamat datang dan beripat ditampilkan untuk memberikan suguhan yang menarik bagi wisatawan yang berkunjung sebagai hiburan dan pengenalan budaya. Sanggar seni yang ditampilkan merupakan sanggar terbaik yang telah mengukir prestasi di tingkat kabupaten maupun nasional. Beripat seperti yang terlihat pada gambar 3 adalah atraksi adu ketangkasan saling memukul antara dua orang yang sepadan menggunakan cambuk terbuat dari rotan yang diiringi alat music. Atraksi ini memiliki peraturan dan syarat-syarat tertentu yang tidak tertulis dan disepakati secara adat sebagai bagian dari kesenian tradisional masyarakat Belitong. Atraksi ini semakin menarik pada saat ditampilkan di Geosite Open Pit Nam Salu dengan latar belakang dinding bekas tambang.

Geosite Open Pit Nam Salu memiliki pilihan paket wisata. Paket Wisata tersebut dapat menjadi pilihan bagi wisatawan yang berkunjung seperti:

1. Nindo Nam Salu dengan aktivitas jelajah Geosite Open Pit Nam Salu, melihat proses ternak madu trigona, explore biodiversity dan geoproduct
2. Menggemak dengan aktivitas tur Pusat Informasi Geologi dan menonton film mengenai sejarah geosite di Pulau Belitong
3. Nepes dengan kegiatan explore menara Stoven, melihat proses pengayakan pasir timah (ngelimbang) yang dapat dilihat pada gambar 4, makan bedulang adat belitong di balai adat sambil mendengar musik gambus.



**Gambar 3** Beripat

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitong Timur, 2020.



**Gambar 4** Aktivitas Pengayakan Pasir Timah

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitong Timur, 2020.

### **Aksesibilitas (Accessibility)**

Geosite Open Pit Nam Salu dapat ditempuh dengan perjalanan darat melalui jalur Bandara HAS Hanajoeddin Tanjungpandan menuju Kelapa Kampit sekitar 1 jam dengan menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat yang disewakan. Informasi tentang Geosite Open Pit Nam Salu dapat diakses melalui website [www.belitonggeopark.net](http://www.belitonggeopark.net) dan untuk menuju lokasi dapat menggunakan Google Maps. Selain itu juga Bapopnas telah membuat media sosial seperti instagram, youtube dan facebook untuk penyebarluasan informasi paket wisata Open Pit Nam Salu sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan seperti jalan kecil yang belum beraspal, ketersediaan pengelolaan air limbah, pengelolaan sampah, sistem drainase, pengadaan jaringan telepon sehingga perlu ditingkatkan dan dikembangkan melalui kerja sama dengan stakeholder terkait lainnya. Sebagai objek wisata *tracking*, kawasan ini tidak diperuntukkan bagi pengunjung lanjut usia dan anak - anak di bawah 10 tahun.

### **Fasilitas (Amenity)**

Objek wisata Open Pit Nam Salu dilengkapi fasilitas yang dibangun oleh Pemerintah Daerah. Dengan konsep *container park* berbentuk kontainer yang dijadikan sebagai *Tourist Information Center*, mushola, toilet dan sekretariat dari Bapopnas. Kawasan ini juga dilengkapi dengan lapangan parkir yang luas untuk kendaraan, jaringan listrik dan saluran air bersih. Fasilitas lainnya yang telah tersedia seperti gerbang, panel informasi wisata, jalur evakuasi / *tracking*, tempat sampah, meja

payung, pagar pengamanan serta tempat pencucian tangan. Setiap pengunjung yang melakukan *tracking* diwajibkan menggunakan perlengkapan alat pelindung diri berupa helm, rompi *safety* dan *head lamp* untuk memberikan keamanan dan kenyamanan. Pemandu wisata juga dilengkapi *handy talky* untuk memudahkan komunikasi sesama pemandu wisata. Untuk menghindari kerumunan di titik objek wisata, wisatawan dibatasi maksimal 50 (lima puluh) orang setiap 1 (satu) kali *tracking*. Pengunjung dapat langsung melakukan scan pada QR Barcode Scanner yang tersedia di beberapa titik, untuk mengetahui informasi dan panduan digital.

Sebagai salah satu Geosite Geopark Pulau Belitong, Open Pit Nam Salu selalu dikunjungi oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara. Pemerintah Pusat melalui Badan Geologi Nasional ikut mendukung pengembangan pariwisata di kawasan ini dengan membangun Pusat Informasi Geologi Pulau Belitong yang dapat dilihat pada gambar 5 dan menjadi bagian dalam paket wisata Open Pit Nam Salu. Berbagai informasi audio visual mengenai sejarah Pulau Belitong, geologi dan keanekaragaman hayati dapat diperoleh di pusat informasi ini. Selain itu juga terdapat fasilitas mini theater, dimana para wisatawan dapat melihat video edukasi mengenai sejarah tambang dan geologi.

Setelah berkunjung ke Open Pit Nam Salu dan Pusat Informasi Geologi, pengunjung dapat menikmati kuliner di rumah makan yang menyajikan menu tradisional khas Pulau Belitong seperti mie Belitong, kepiting isi dan olahan makanan *seafood*. Untuk sarana akomodasi penginapan di kawasan

ini hanya tersedia 1 (satu) homestay dimana bangunannya masih peninggalan Belanda yang sering dijadikan sebagai penginapan bagi *backpacker* wisatawan mancanegara.



**Gambar 5** Pusat Informasi Geologi  
Sumber: Bapopnas, 2021.

### **Pelayanan Tambahan (Ancillary)**

Bapopnas (Badan Pengelola Open Pit Nam Salu) menjadi bagian dari Kelompok Sadar Wisata Senyubuk Berijo yang mengelola Geosite Open Pit Nam Salu. Komunitas ini selalu berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan yang datang. Anggota Bapopnas sangat aktif dalam mengembangkan geowisata di kawasan Open Pit Nam Salu. Hal ini terlihat dari peta rencana pengembangan yang telah dibuat yaitu peta blocking area wisata Kik Karak, peta rencana pengembangan kawasan Wisata Open Pit Nam Salu yang berisi zona Nam Salu Facilities (5 site), zona Nam Salu Open Pit (3 site), zona cagar budaya (1 site yaitu Kawasan Stoven) serta peta rencana blocking area fasilitas umum Geosite Open Pit Nam Salu. Ada beberapa anggota Bapopnas yang memiliki sertifikasi kepemanduan Geowisata sehingga standar pelayanan yang diberikan telah sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Badan Pengelola Open Pit Nam Salu melakukan kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur. Komunitas ini mengajak pelajar yang berasal dari berbagai Sekolah Menengah Pertama di wilayah Kecamatan Kelapa Kampit mengikuti ekstrakurikuler dan kegiatan edukasi alam yang dinamakan Sekolah Alam Desa Tambang (SATAM) seperti yang terlihat pada gambar 6. Pelajar yang berjumlah sekitar 30 (tiga puluh) orang ini diberikan pengetahuan tentang geologi, budaya, keanekaragaman hayati dan alam sejak dini. Partisipasi dalam pelestarian ekosistem akan memberikan dorongan bagi pelajar untuk lebih dekat dan mencintai alam. Aktivitas lain yang dilakukan adalah belajar menjadi pemandu wisata, berkreasi dan berinovasi memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar. Kreatifitas dan inovasi yang dihasilkan selalu ditampilkan dalam lomba Teknologi Tepat Guna (TTG) yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Belitung Timur setiap tahun.



**Gambar 6** Aktivitas Sekolah Alam Desa Tambang  
Sumber: Bapopnas, 2020.

## **SIMPULAN**

Geosite Open Pit Nam Salu sebagai bagian geosite Geopark Belitung telah menjadi objek wisata yang berkelas internasional dengan ditetapkannya Geopark

Belitung menjadi UNESCO Global Geopark. Pengembangan geosite yang terletak di Desa Senyubuk ini didorong oleh sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki sangat bernilai. Peningkatan sumber daya manusia sebagai motor penggerak pariwisata perlu didukung Pemerintah Daerah melalui organisasi perangkat daerah bidang pariwisata melalui pelatihan, pendampingan dan pembinaan dengan melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa yang lebih mengetahui karakter dari masyarakat. Pemerintah Daerah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur dapat memberikan pelatihan bagi SDM Pariwisata Open Pit Nam Salu agar kualitas sumber daya manusia memiliki kompetensi dan berperan aktif dalam pengembangan potensi wisata yang ada serta memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan. Selain itu juga perlu direncanakan sebuah event bertaraf nasional dan internasional di kawasan Geosite Open Pit Nam Salu agar dapat tercipta sebuah ikon dari Kabupaten Belitung Timur sehingga dapat mendorong kemajuan pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Belitung Timur.

Geosite Open Pit Nam Salu memiliki keanekaragaman dan keunikan mulai dari keragaman geologi, sejarah tambang timah sampai keanekaragaman hayati. Fasilitas yang tersedia juga sudah lengkap dan memadai. Dalam merubah perilaku masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai penambang menjadi pelaku wisata memerlukan waktu dan proses yang tidak mudah karena *mindest* masyarakat yang instant untuk mendapatkan penghasilan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk merubah perilaku tersebut dengan mengikutsertakan para penambang dalam beberapa kegiatan yang ada di Geosite Open Pit Nam Salu seperti kegiatan gotong royong serta terlibat langsung sebagai panitia dalam event besar yang dilaksanakan di lokasi geosite ini.

Bapopnas sebagai komunitas pengelola Geosite Open Pit Nam Salu berperan aktif dalam menjalin kerja sama dan berinovasi. Hal ini dapat terlihat dengan adanya Sekolah Alam Desa Tambang (SATAM) yang beranggotakan pelajar Sekolah Menengah Pertama. Keterbatasan sumber daya manusia dengan kualifikasi dan keahlian dalam menata dan mengembangkan potensi wisata dapat ditingkatkan melalui edukasi dan pemberdayaan masyarakat sehingga lebih memahami dan mengetahui potensi yang sudah ada untuk dikembangkan. Pemerintah Daerah diharapkan dapat lebih berperan untuk mensinergikan pembangunan di kawasan Open Pit ini terlebih dengan pihak PT. MCM sehingga persepsi dan gerak pembangunan antar stakeholder yang belum berjalan dengan baik dapat diminimalisir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arintoko, A., Ahmad, A. A., Gunawan, D. S., & Supadi, S. (2020). Community-based tourism village development strategies: A case of Borobudur tourism village area, Indonesia. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 29(2), 398–413. <https://doi.org/10.30892/gtg.29202-477>
- Blapp, M., & Mitas, O. (2018). Creative tourism in Balinese rural communities. *Current*



- Issues in Tourism*, 21(11), 1285–1311. <https://doi.org/10.1080/13683500.2017.1358701>
- Budiani, S. R., Wahdaningrum, W., Yosky, D., Kensari, E., Pratama, H. S., Mulandari, H., Iskandar, H. T. N., Alphabettika, M., Maharani, N., Febriani, R. F., & Kusmiati, Y. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2), 170–176. <https://doi.org/10.22146/mgi.32330>
- Dahles, H., Khieng, S., Verver, M., & Manders, I. (2020). Social entrepreneurship and tourism in Cambodia: advancing community engagement. *Journal of Sustainable Tourism*, 28(6), 816–833. <https://doi.org/10.1080/09669582.2019.1706544>
- Ghaderi, Z., Aboali, G., & Henderson, J. (2018). Community capacity building for tourism in a heritage village: the case of Hawraman Takht in Iran. *Journal of Sustainable Tourism*, 26(4), 537–550. <https://doi.org/10.1080/09669582.2017.1361429>
- Giampiccoli, A., Mtapuri, O., & Nauright, J. (2020). Tourism development in the Seychelles: a proposal for a unique community-based tourism alternative. *Journal of Tourism and Cultural Change*, 1–14. <https://doi.org/10.1080/14766825.2020.1743297>
- Haque, A., Astuti, W., & Mukaromah, H. (2020). Jayengan Kampung Permata ditinjau dari kesesuaian terhadap konsep pariwisata berkelanjutan. *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 15(2), 152–171. <https://doi.org/10.20961/region.v15i2.24416>
- Kementerian Pariwisata. (2018). *Penyusunan Masterplan Pengembangan Geopark Pulau Belitung*.
- Lee, T. H., & Jan, F. H. (2019). Can community-based tourism contribute to sustainable development? Evidence from residents' perceptions of the sustainability. *Tourism Management*, 70(September 2017), 368–380. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.09.003>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis ; A Methods Sourcebook (Third)*. Arizona State University.
- Nafi'ah, Z., Ayu, D. T. L., & Kurniawan, R. A. P. (2020). Kapitalisasi Pengelolaan Pariwisata Berbasis Komunitas (Studi Kasus Wisata Sumber Maron, Desa Karangsono, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang). *Journal of Governance Innovation*, 2(1), 68–76. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v2i1.370>
- Ramsay, T. (2017). Fforest Fawr Geopark—a UNESCO Global Geopark distinguished by its geological, industrial and cultural heritage. *Proceedings of the Geologists' Association*, 128(3), 500–509. <https://doi.org/10.1016/j.pgeola.2016.12.010>
- Rinuastuti, B. H., Saufi, A., & Asmony, T. (2019). Pengaruh Positif Pariwisata Terhadap Kepuasan Hidup Dan Nilai Co Creation Pada Komunitas Di Lingkar Kek Mandalika. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 8(3), 234–243. <https://doi.org/10.29303/jmm.v8i3.444>
- Rodrigues, C. B., & Prideaux, B. (2018). A management model to assist local

- communities developing community-based tourism ventures: a case study from the Brazilian Amazon. *Journal of Ecotourism*, 17(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/14724049.2017.1309045>
- Santa, E. Dela, & Tiatco, S. A. (2019). Tourism, heritage and cultural performance: Developing a modality of heritage tourism. *Tourism Management Perspectives*, 31, 301–309. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.06.001>
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38–44. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14208>
- Sutiarso, M. A. (2018). Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Ekowisata.1–11. <https://doi.org/10.31219/osf.io/q43ny>
- Yanuarita, H. A. (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Studi tentang Pengembangan Wisata Gua Selomangleng di Kota Kediri. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 7(2), 136–147. <https://doi.org/10.31314/pjia.7.2.136-146.2018>
- Yusuf, I., & Hadi, T. S. (2020). Studi Literatur : Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perubahan Lahan. *Pondasi*, 25(2), 157–183. <https://doi.org/10.30659/pondasi.v25i2.13041>